

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dengan adanya globalisasi yang berkembang pesat sangat diperlukan kemampuan serta pengetahuan yang baik dan benar mengenai pengelolaan keuangan yang dimiliki setiap individu. Individu harus dapat mengelola keuangannya masing-masing, karena dari pengelolaan keuangan tersebut dapat menghasilkan keputusan dalam penggunaan ataupun alokasi dana yang dimiliki. Investasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh individu untuk mengelola keuangan pribadi individu. Saham adalah instrumen investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Investasi pada pasar modal dapat meningkatkan perekonomian individu dan perekonomian nasional, karena dengan semakin banyaknya individu yang menjadi pelaku penanaman modal maka akan menjadikan suatu perusahaan menjadi lebih berkembang (IDX, 2019).

Pasar modal berperan penting bagi perekonomian Indonesia. Untuk membangun perekonomian nasional tidak hanya mengandalkan pendanaan dari perbankan, namun perlu adanya dukungan dari pasar modal di Indonesia (Tanoesoedibjo, 2019). Indonesia akan menjadi surga investasi yang dapat diciptakan dengan meningkatkan iklim investasi, meningkatkan kemudahan melakukan bisnis, melakukan percepatan investasi, mengatasi hambatan yang

dihadapi oleh investor, dan meningkatkan peran investasi domestic (Lahadalia, 2019). Perkembangan investor pada tahun 2018 jumlah total investor di pasar modal Indonesia mencapai 1,6 juta atau mengalami pertumbuhan sebesar 44% dari tahun 2017 per bulan Mei 2019 jumlah investor pasar modal Indonesia telah mencapai 1,9 juta dengan investor saham mencapai 952 ribu (IDX, 2019).

Investasi pada pasar modal yang khususnya investasi pada saham di Indonesia sedang mengalami masa berkembang, sehingga banyak dari masyarakat yang mulai berminat dan melakukan kegiatan investasi pada pasar saham. Pemerintah juga mencanangkan program “Yuk Nabung Saham” kepada masyarakat Indonesia sebagai alternatif investasi selain menabung di bank. Peningkatan *Single Investor Identification (SID)* tidak terlepas dari keikutsertaan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bekerjasama dengan perguruan tinggi untuk mendirikan galeri investasi. Berdasarkan data terbaru pertanggal 31 Desember 2019 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 465 galeri investasi di Indonesia. Kepemilikan galeri investasi terbanyak terdapat pada Pulau Jawa, sedangkan pada Provinsi Jawa Tengah dan Yogyakarta terdiri dari 80 Galeri Investasi yang didirikan oleh BEI (IDX, 2019).

Kota Purwokerto merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Purwokerto memiliki beberapa kantor atau perusahaan sekuritas. Salah satu contoh dari adanya kegiatan “Yuk Nabung Saham” yaitu dengan adanya Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia yang berada di

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dimana galeri investasi ini telah berhasil memecahkan rekor sebagai pemegang akun atau investor saham syariah terbanyak dalam perguruan tinggi. Jumlah investor yang terdaftar pada Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Purwokerto mencapai 2737 investor, dari jumlah investor yang terdaftar tersebut tidak diketahui dengan pasti jumlah investor aktif dalam kegiatan investasi, karena dalam hal ini galeri investasi Syariah UMP tidak memiliki data investor yang aktif dalam membeli ataupun menjual sahamnya (GIS BEI UMP, 2020). Dalam setiap tahun Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia yang dimiliki Universitas Muhammadiyah Purwokerto ini selalu membuka akun saham individu baru untuk setiap mahasiswa baru terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kegiatan ini mampu melatih kegiatan berinvestasi saham pada mahasiswa (Cahyani, 2017). Sedangkan jumlah investor yang terdaftar pada Galeri Investasi Universitas Jendral Soedirman yaitu sebanyak 113 investor (Galeri Investasi Unsoed, 2020). Investor saham yang ada pada komunitas ISP Investasi Saham Pemula Purwokerto yaitu 224 investor (ISP, 2020).

Keputusan investasi merupakan kebijakan yang diambil atas dua atau lebih alternatif penanaman modal dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Budiarto & Susanti, 2017). Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa datang (Tandelin,

2010:2). Keputusan investasi yaitu suatu keputusan yang diambil dalam melakukan investasi untuk mendapat keuntungan dimasa yang akan datang datang (Wulandari & Iramani, 2014). Keputusan investasi didefinisikan sebagai keputusan seorang individu untuk meletakkan sejumlah dananya pada jenis investasi tertentu (Rimadhani, 2016). Hal yang mendasari seseorang mengambil keputusan investasi yaitu pertama adalah *return* yang merupakan alasan utama yang membuat seseorang berinvestasi. Kedua yaitu *risk* atau resiko dimana semakin besar return yang diharapkan dari sebuah jenis investasi maka akan semakin tinggi resikonya. Ketiga yaitu adalah hubungan antara return dan resiko (Tandelin, 2010:9). Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi seperti: *financial literacy*, *overconfidence*, *risk perception*, *loss aversion*, *herding*, dan *risk tolerance*.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi keputusan investasi yaitu adalah *Financial literacy*, *financial literacy* adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2019). *Financial Literacy* adalah kemampuan matematis dan pengetahuan kognitif akan *financial* individu untuk mengambil keputusan keuangan melalui ketetapan pandangan pada pemikiran jangka pendek dan jangka panjang yang terbaik (Awais et al, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Rahyuda (2017), Aren & Zengin (2016), Fachrudin (2016), Ullah (2015), Aini (2016), Rimadhani (2018), Yolanda & Tasman (2020), serta Upadana & Herawati (2020) menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil lain ditunjukkan pada penelitian Fitrianti (2018), Pradhana (2018), Arianti (2018), Budiarto & Susanti (2017), Khairunizam (2019), Mutawally & Haryono (2019), serta Ahmed et al (2018) menyatakan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan adanya hasil penelitian diatas maka dapat dikatakan bahwa masih ada kesenjangan hasil berpengaruh dan tidak berpengaruh dari penelitian variabel *financial literacy* terhadap keputusan investasi.

Selain *financial literacy*, *overconfidence* merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan investasi, Semakin tinggi tingkat *overconfidence* yang dimiliki seseorang investor maka semakin berani dalam mengambil keputusan berinvestasi (Khairunizam, 2019). *Overconfidence* adalah kepercayaan yang tidak beralasan dalam penalaran dalam intuisi seseorang, penilaian, dan kemampuan kognitif (Pompian, 2006:51). Penelitian yang dilakukan oleh Alquraan et al (2016), Bakar & Yi (2016), Setiawan et al (2018), Khairunizam (2019), Pradhana (2019), Gupta & Ahmed (2017), Khan et al (2017), Pradikasari (2018), Tanusdjaja (2020), Qasim et al (2019), serta Jannah & Ady (2017)

menyatakan bahwa hubungan *overconfidence* dengan keputusan investasi yaitu positif dan signifikan.. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Gozalie & Anastasia (2015), Wulandari & Iramani (2014) yang menyatakan bahwa *overconfidence* tidak mempengaruhi keputusan investasi. Sehingga dengan demikian masih ada kesenjangan hasil berpengaruh dan tidak berpengaruh pada variabel *overconfidence* terhadap keputusan investasi.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi keputusan investasi yaitu adalah *Risk perception* adalah penilaian seseorang pada situasi beresiko yang bergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut (Khairunizam, 2019). *Risk perception* adalah penilaian subjektif yang dilakukan seseorang tentang karakteristik dan keparahan resiko (Alquraan et al, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Baghani & Sedaghat (2016), Aren & Zengin (2016), Wulandari & Iramani (2014), Yolanda & Tasman (2020) menyatakan bahwa *risk perception* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Alquraan et al (2016), Pradikasari (2018), Khairunizam (2019), Septyato & Dewanto (2016), serta penelitian Mutawally & Haryono (2019) mengasilkan bahwa *risk perception* berdampak negative dan tidak mempengaruhi keputusan investasi. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *risk perception* masih memiliki kesenjangan hasil berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Selain faktor *risk perception* yang dapat mempengaruhi keputusan investasi, ada faktor keempat yang dapat mempengaruhi keputusan investasi yaitu adalah faktor *loss aversion*. *Loss Aversion* adalah gabungan dari kepekaan yang lebih besar terhadap kerugian daripada keuntungan dan kecenderungan untuk sering mengevaluasi hasil (Alquraan et al, 2016). *Loss aversion* adalah keadaan dimana seseorang lebih mengutamakan untuk menghindari kerugian daripada mendapatkan keuntungan (Pradhana, 2018). Penelitian menurut Alquraan et al (2016), Khan (2015), serta Gupta & Ahmed (2017) menyatakan bahwa *loss aversion* memiliki pengaruh positif signifikan dengan keputusan investasi. Namun bertolak belakang dengan penelitian Pradhana (2018), dan Khairunizam (2019) yang menyatakan bahwa *loss aversion* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi keputusan investasi yaitu adalah *herding*. *Herding* merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi seseorang dalam kegiatan investasi. *Herding* adalah kegiatan mengekor atau mengikuti investor lain. *Herding* adalah kecenderungan seseorang individu untuk mengikuti orang banyak karena keputusan yang dibuat oleh mayoritas diasumsikan selalu benar (Bakar & Yi, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Shabgou & Mousavi (2016), Khairunizam (2019), Mutawally & Haryono (2019), serta penelitian Qasim et al (2019) menyatakan bahwa *herding* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Berbanding terbalik dengan penelitian Bakar & Yi (2016), Alquraan

et al (2016), Setiawan et al (2018) menyatakan bahwa *herding* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel *herding* masih memiliki kesenjangan hasil berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Faktor keenam yang dapat mempengaruhi keputusan investasi yaitu adalah *Risk Tolerance*. *Risk tolerance* merupakan kemampuan yang dapat diterima dalam pengambilan resiko saat melakukan investasi (Budiarto, 2017). *Risk tolerance* adalah jumlah ketidakpastian yang diterima ketika keputusan diambil oleh individu (Putre et al, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Pradiksari & Isbana (2018), Budiarto (2017), Wulandari & Iramani (2014) menyatakan hasil penelitian yaitu *risk tolerance* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Berbanding terbalik dengan penelitian Putra (2016), dan Dewi & Silvy (2016) yang menyatakan bahwa *risk tolerance* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas dengan adanya data populasi 2737 jumlah investor yang terdaftar dalam Galeri Investasi Syariah Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan jumlah investor yang terdaftar pada Galeri Investasi BEI Universitas Jendral Soedirman dan jumlah anggota kelompok ISP (Investor Saham Pemula) Purwokerto sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada investor yang berada di wilayah Purwokerto yang melakukan kegiatan investasi saham sebagai objek penelitian dalam proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh *Financial Literacy*, *Overconfidence*,

Risk Perception, Loss Aversion, Herding, dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Saham Pada Investor di Wilayah Purwokerto". Penelitian ini berupa penelitian pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Khairunizam (2019) yang berjudul "Pengaruh *Financial Literacy dan Behavioral Finance Factors* Terhadap Keputusan Investasi (Studi terhadap investor saham Syariah pada galeri investasi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya)"

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu yang pertama adalah dengan menambahkan satu variabel *independent* yaitu variabel *risk tolerance*. Alasan penulis ingin menambahkan variabel *risk tolerance* yaitu karena dalam beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa variabel *risk tolerance* berpengaruh terhadap keputusan investasi dengan acuan penelitian yang dilakukan oleh Pradikasari (2018). Perbedaan yang kedua yaitu terletak pada objek penelitian yang akan diteliti, dimana dalam penelitian sebelumnya objek penelitiannya adalah investor saham syariah pada Galeri Investasi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya, sedangkan pada objek penelitian ini menggunakan objek investor di Wilayah Purwokerto sebagai objek penelitian.

B. Rumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Rumusan Masalah

- a. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada investor di wilayah Purwokerto?

- b. Apakah *Overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada investor di wilayah Purwokerto?
- c. Apakah *Risk Perception* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada investor di wilayah Purwokerto?
- d. Apakah *Loss Aversion* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada investor di wilayah Purwokerto?
- e. Apakah *Herding* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada investor di wilayah Purwokerto?
- f. Apakah *Risk Tolerance* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada investor di wilayah Purwokerto?

2. Pembatasan Masalah

- a. Variabel yang diteliti: *Financial Literacy* (X1), *Overconfidence* (X2), *Risk Perception* (X3), *Loss Aversion*(X4), *Herding* (X5), *Risk Tolerance* (X6) sebagai variabel *independent* dan variabel Keputusan investasi (Y) sebagai variabel *dependent*.
- b. Tahun penelitian: tahun 2020
- c. Objek penelitian: Investor saham yang berada di wilayah Purwokerto yang melakukan kegiatan investasi pada saham.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pengaruh *Financial Literacy* terhadap keputusan investasi pada investor di wilayah Purwokerto

- b. Mengetahui pengaruh *Overconfidence* terhadap keputusan investasi pada investor di wilayah Purwokerto
- c. Mengetahui pengaruh *Risk Perception* terhadap keputusan investasi pada investor di wilayah Purwokerto
- d. Mengetahui pengaruh *Loss Aversion* terhadap keputusan investasi pada investor di wilayah Purwokerto
- e. Mengetahui pengaruh *Herding* terhadap keputusan investasi pada investor di wilayah Purwokerto
- f. Mengetahui pengaruh *Risk Tolerance* terhadap keputusan investasi pada investor di wilayah Purwokerto

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan dan diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

- a. Bagi mahasiswa: penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai acuan bahwa mahasiswa wajib mengetahui bahwa *financial literacy*, *overconfidence*, *risk perception*, *loss aversion*, *herding* dan *risk tolerance* dapat mempengaruhi keputusan berinvestasi terhadap mahasiswa, masyarakat, investor dan pemerintah.
- b. Bagi masyarakat: penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana menambah dan memperluas wawasan serta penguasaan ilmu mengenai *financial literacy*, *overconfidence*, *risk perception*, *loss aversion*, *herding*, dan *risk tolerance* menjadi referensi dan menambah

ilmu bahwa dalam melakukan kegiatan investasi tidak hanya menabung dibank saja namun dapat juga melalui kegiatan investasi pada saham.

- c. Bagi investor: dengan adanya jurnal ini dapat menambah ilmu dan wawasan baru agar dalam melakukan kegiatan investasi selanjutnya dapat memperhatikan aspek aspek baik lainnya yang dapat menjadikan berubahnya hasil kegiatan investasi pada saham.
- d. Bagi pemerintah: dalam membuat regulasi atau aturan baru yang dapat meningkatkan investor baru atau pemula untuk lebih mudah mengambil keputusan investasi dengan rasional yaitu dengan pengetahuan yang dimiliki.
- e. Bagi peneliti: memperoleh hasil dan penemuan dari kegiatan penelitian ini. Menambah ilmu pengetahuan baru mengenai variabel variabel yang diteliti, dan sebagai pengembangan dari penelitian terdahulu.